

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Hendra SH¹, Sayed²

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh¹, Institut Islam Muaro Jambi²
rafflesdelayoga@staindirundeng.ac.id¹, sayed@inisma.ac.id²

Abstrak

Pendidikan karakter Islami di madrasah ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan adaptif terhadap tantangan era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, implementasi, tantangan, dan strategi penguatan pendidikan karakter Islami di madrasah ibtidaiyah dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan memanfaatkan berbagai referensi terkini yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter Islami di madrasah berpusat pada integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, budaya madrasah, dan aktivitas pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter Islami dilakukan melalui pendekatan holistik yang melibatkan pengajaran nilai, pembiasaan perilaku, serta pemanfaatan teknologi digital. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah minimnya literasi digital, paparan konten negatif, dan keterbatasan dalam penggunaan teknologi secara efektif. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi penguatan berupa kolaborasi antara madrasah dan orang tua melalui program parenting Islami, pengawasan bersama, dan komunikasi yang efektif. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur mengenai pendidikan karakter Islami di era digital dan memberikan rekomendasi praktis bagi madrasah untuk memperkuat pendidikan karakter Islami. Dengan pendekatan yang komprehensif, madrasah ibtidaiyah dapat menjadi institusi yang mampu mencetak generasi berkarakter Islami yang tangguh dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: pendidikan karakter Islami, madrasah ibtidaiyah, era digital.

Abstract

Islamic character education in madrasah ibtidaiyah has a strategic role in forming a generation with noble character and adaptive to the challenges of the digital era. This research aims to analyze the concept, implementation, challenges, and strategies for strengthening Islamic character education in madrasah ibtidaiyah in the face of digital technology developments. This study uses a literature review method by utilizing various relevant latest references. The results of the study show that the concept of Islamic character education in madrasah is centered on the integration of Islamic values in the curriculum, madrasah culture, and learning activities. The implementation of Islamic character education is carried out through a holistic approach that involves teaching values, habituating behavior, and using digital technology. However, the main challenges faced are the lack of digital literacy, exposure to negative content, and limitations in the effective use of technology. To overcome this challenge, a strengthening strategy is needed in the form of collaboration between madrasahs and parents through Islamic parenting programs, joint supervision, and effective communication. This research contributes to the development of literature on Islamic character education in the digital era and provides practical recommendations for madrasahs to strengthen Islamic character education. With a comprehensive approach, madrasah ibtidaiyah can become an institution that is able to produce a generation with Islamic character who is resilient and responsive to the times.

Keywords: Islamic character education, madrasah ibtidaiyah, digital era.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan global yang bertujuan membentuk generasi dengan kepribadian bermoral, beretika, dan bertanggung jawab (Anwar & Salim, 2018). Tantangan pendidikan karakter semakin relevan di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Anak-anak saat ini hidup dalam dunia digital yang menawarkan kemudahan akses informasi, namun juga menghadirkan ancaman terhadap moralitas dan nilai-nilai tradisional (Syifa & Ridwan, 2024). Fenomena seperti penyebaran konten negatif di media sosial, cyberbullying, dan krisis identitas budaya pada generasi muda menunjukkan adanya urgensi untuk memperkuat pendidikan karakter. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam membangun landasan moral dan spiritual siswa.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep-konsep keislaman, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang dapat menjadi panduan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Rasyidi, 2024). Di Madrasah Ibtidaiyah, PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran untuk membentuk kepribadian siswa yang utuh, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual (Hidayat, 2019).

Namun, implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pendidikan karakter menghadapi tantangan besar di era digital. Salah satu fenomena terbaru adalah meningkatnya kecanduan anak-anak terhadap perangkat elektronik dan media sosial, yang sering kali mengalihkan perhatian mereka dari aktivitas yang lebih bermanfaat, termasuk belajar. Laporan UNESCO tahun 2023 menyebutkan bahwa 68% anak-anak di negara berkembang menghabiskan lebih dari 4 jam sehari di media sosial (Wang et al., 2023). Hal ini berdampak pada menurunnya interaksi sosial langsung dan memudarnya nilai-nilai moral yang seharusnya ditanamkan sejak dini. Dalam kondisi ini, PAI dapat menjadi benteng yang efektif untuk menangkal pengaruh negatif dengan menanamkan nilai-nilai Islami secara intensif di sekolah.

Di Indonesia, upaya penguatan pendidikan karakter telah menjadi salah satu agenda utama pemerintah melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berbasis proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila, termasuk penguatan nilai-nilai religius, mandiri, gotong royong, dan berintegritas (Simanjuntak, 2019). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter, khususnya melalui Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah, masih menghadapi kendala. Rahman et al. (2020) mencatat bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis karakter karena minimnya pelatihan dan panduan implementasi. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti bahan ajar yang relevan dan media pembelajaran digital juga menjadi penghambat utama.

Fenomena terbaru lainnya adalah perubahan pola pembelajaran setelah pandemi COVID-19. Pandemi telah mempercepat adopsi teknologi dalam dunia pendidikan, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah (Suharman & Rohman, 2022). Pembelajaran daring yang awalnya menjadi solusi sementara kini mulai menjadi bagian permanen dalam sistem pendidikan. Meskipun demikian, banyak madrasah, terutama di daerah pedesaan, menghadapi kendala infrastruktur seperti akses internet yang terbatas dan kurangnya perangkat elektronik (Rohman

et al., 2023). Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam perlu memanfaatkan teknologi untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara lebih kreatif dan inovatif. Misalnya, penggunaan platform digital untuk menyampaikan kisah-kisah inspiratif Islami atau simulasi pembelajaran berbasis karakter melalui game edukatif Islami.

Kurikulum berbasis karakter merupakan pendekatan pendidikan yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam semua aspek pembelajaran. Pendekatan ini sangat relevan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, empati, dan integritas yang diperlukan dalam menghadapi tantangan era modern (Lickona, 1991). Madrasah Ibtidaiyah, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam implementasi kurikulum berbasis karakter Islami. Namun, implementasi kurikulum berbasis karakter di Madrasah Ibtidaiyah sering kali menghadapi hambatan struktural dan kultural. Hambatan struktural mencakup kurangnya dukungan kebijakan yang spesifik, sementara hambatan kultural melibatkan resistensi terhadap perubahan dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter (Rohman et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter di Madrasah Ibtidaiyah melalui kajian pustaka. Kajian ini berfokus pada identifikasi nilai-nilai karakter Islami yang dapat diintegrasikan dalam kurikulum serta analisis strategi implementasinya dalam konteks pembelajaran modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya dalam hal penguatan karakter melalui PAI, serta menawarkan solusi aplikatif bagi para pendidik dan pembuat kebijakan.

Kajian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengembangan kurikulum berbasis karakter secara umum tanpa secara spesifik mengeksplorasi kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (Rahman et al., 2020). Selain itu, penelitian tentang PAI sering kali hanya membahas aspek pedagogis tanpa mendalami bagaimana nilai-nilai Islami dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum secara sistematis. Fenomena baru seperti dampak pembelajaran daring pada pengembangan karakter siswa juga belum banyak diteliti secara komprehensif dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan mengeksplorasi kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter Islami yang relevan dengan tantangan era digital. Penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur pendidikan Islam, tetapi juga memberikan panduan strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kurikulum berbasis karakter secara kreatif dan inovatif. Penelitian ini juga menawarkan solusi untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam menyampaikan nilai-nilai karakter secara efektif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam, serta menjadi referensi bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan akademisi dalam upaya memperkuat pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah.

KAJIAN TEORETIS

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah elemen utama dalam sistem pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI). PAI berfungsi sebagai instrumen strategis untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk akhlak mulia pada siswa sejak usia dini (Samrin, 2021). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAI disebut sebagai salah satu komponen yang harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan formal, termasuk pada MI. Pada tingkat MI, pembelajaran PAI mencakup berbagai aspek, seperti akidah, ibadah, akhlak, Al-Qur'an, hadis, dan sejarah kebudayaan Islam. Seluruh aspek tersebut dirancang untuk membangun pondasi keimanan yang kuat serta memberikan pemahaman yang utuh tentang ajaran Islam (Solihin, 2021). Implementasi PAI di MI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa, tetapi juga membentuk perilaku islami yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam pelaksanaannya, PAI di MI sering menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dan kurangnya media pembelajaran yang inovatif. Seiring perkembangan teknologi, guru MI diharapkan mampu memanfaatkan perangkat digital untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan konteks sosial dan budaya lokal agar pendidikan agama lebih relevan dengan kehidupan siswa (Fauzi, 2023).

Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Pendidikan karakter dalam Islam berfokus pada pembentukan kepribadian manusia yang utuh melalui internalisasi nilai-nilai agama. Dalam pandangan Islam, pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada moralitas individu, tetapi juga pada hubungan harmonis dengan masyarakat dan lingkungan (Japar et al., 2018). Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi menjadi elemen utama yang harus ditanamkan sejak dini (Rahman et al., 2020). Al-Qur'an dan hadis menjadi rujukan utama dalam pendidikan karakter Islami. Misalnya, ayat tentang kejujuran (QS. Al-Ahzab: 70-71) menekankan pentingnya berkata benar dalam setiap situasi, sedangkan hadis tentang akhlak mulia menyatakan bahwa Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dengan demikian, pendidikan karakter Islami tidak hanya membangun individu yang berakhlak, tetapi juga menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.

Islam juga mengajarkan bahwa pendidikan karakter harus mencakup aspek jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan konsep *tazkiyatun nafs* yang mengajarkan manusia untuk senantiasa membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dan menggantinya dengan sifat-sifat terpuji. Dalam konteks pendidikan formal, guru menjadi sosok kunci dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui teladan dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari (Lutfiana et al., 2023).

Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Islami

Kurikulum berbasis karakter Islami adalah inovasi dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam semua mata pelajaran, bukan hanya pada PAI. Kurikulum ini dirancang untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul

secara akademik, tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023), kurikulum berbasis karakter Islami harus dirancang berdasarkan kebutuhan lokal, potensi siswa, dan perkembangan global. Proses pengembangan kurikulum ini melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat (Muslimin, 2023). Guru MI diharapkan mampu mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang relevan dengan kebutuhan siswa dan menyusun strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut (Rohman, 2020). Namun, implementasi kurikulum berbasis karakter Islami sering kali menghadapi tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya bahan ajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Banyak guru MI yang masih menggunakan bahan ajar konvensional yang kurang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, minimnya pelatihan guru dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum berbasis karakter juga menjadi kendala yang signifikan. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

Tantangan Pendidikan di Era Digital

Era digital telah membawa dampak besar pada semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Teknologi digital menawarkan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media interaktif, akses informasi yang lebih luas, dan pembelajaran jarak jauh (Rohman et al., 2023). Namun, di sisi lain, teknologi juga membawa tantangan yang tidak kalah besar, terutama dalam hal degradasi moral akibat penggunaan teknologi yang tidak bijak. Di lingkungan MI, fenomena kecanduan gadget menjadi salah satu masalah yang mengkhawatirkan. Banyak siswa yang lebih tertarik bermain game atau mengakses media sosial daripada belajar. Kondisi ini memengaruhi perkembangan karakter siswa, terutama dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Guru MI diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital untuk menarik minat siswa tanpa mengabaikan nilai-nilai moral yang harus diajarkan.

Teknologi digital juga dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran PAI di MI. Misalnya, guru dapat menggunakan aplikasi interaktif untuk mengajarkan tajwid, fiqh, atau sejarah kebudayaan Islam. Penggunaan teknologi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami konsep keislaman dengan cara yang lebih modern dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Namun, keberhasilan implementasi teknologi dalam pendidikan PAI sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur, kompetensi guru, dan dukungan dari orang tua. Di banyak daerah, terutama di wilayah pedesaan, akses internet yang terbatas dan kurangnya fasilitas digital masih menjadi kendala utama. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan akses teknologi di lingkungan MI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan pendidikan karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah dalam konteks era digital (Sugiyono, 2013). Penelitian ini mengutamakan penggalian data berbasis dokumen ilmiah, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian, untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai topik yang dibahas. Jenis penelitian yang digunakan

adalah penelitian kepustakaan *library research* (Tersiana, 2018). Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup jurnal nasional dan internasional, buku-buku akademik, serta laporan penelitian sebelumnya (Hartatik, 2024). Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam konsep pendidikan karakter Islami, pengembangan kurikulum, dan tantangan pendidikan di era digital.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari literatur yang menjadi acuan utama, seperti buku teks, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi terkait pendidikan karakter Islami dan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Data primer digunakan untuk membangun landasan teori yang kuat dan memberikan argumen yang relevan terhadap fenomena yang dikaji.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa informasi tambahan yang mendukung analisis penelitian, seperti artikel dari media daring, laporan konferensi, dan hasil survei atau penelitian terkait lainnya. Data sekunder ini berfungsi untuk melengkapi data primer dan memberikan perspektif tambahan terhadap hasil analisis (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen tersebut meliputi:

1. Buku referensi yang membahas pendidikan karakter Islami dan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah.
2. Jurnal ilmiah yang memuat kajian terkini tentang pendidikan di era digital.
3. Laporan penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian ini.
4. Artikel dan berita yang terkait dengan fenomena pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti menggunakan teknik pencarian sistematis dengan kata kunci tertentu melalui mesin pencari akademik seperti *Google Scholar*, *ResearchGate*, dan *database* jurnal terindeks *Scopus* dan *Sinta*.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif-kualitatif. Peneliti memulai proses analisis dengan membaca dan memahami dokumen yang relevan (Sugiyono, 2013). Selanjutnya, peneliti mengelompokkan informasi berdasarkan tema, seperti konsep pendidikan karakter Islami, pengembangan kurikulum, dan tantangan pendidikan di era digital. Proses analisis melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Peneliti memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian dan menghilangkan informasi yang kurang relevan. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah fokus analisis.

2. Penyajian Data.

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi dan pembahasan. Peneliti menyusun narasi yang sistematis dan logis untuk mendukung argumen penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan tersebut diformulasikan dengan mengacu pada tujuan penelitian dan gap yang telah diidentifikasi dalam kajian pustaka.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi sumber. Peneliti membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai literatur untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Narbuko & Achmadi, 2005). Selain itu, peneliti juga memperhatikan kualitas dan kredibilitas sumber yang digunakan, seperti jurnal terindeks, buku akademik dari penerbit terkemuka, dan dokumen resmi dari lembaga pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter Islami memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang baik. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, upaya penguatan pendidikan karakter Islami menjadi agenda strategis yang relevan dengan tuntutan zaman, terutama dalam menghadapi tantangan era digital. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap empat aspek utama, yaitu konsep pendidikan karakter Islami, implementasinya di Madrasah Ibtidaiyah, tantangan yang dihadapi dalam era digital dan strategi penguatan pendidikan karakter islami di era digital.

Konsep Pendidikan Karakter Islami

Pendidikan karakter Islami merupakan upaya strategis untuk membangun peserta didik yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga mampu menjunjung tinggi nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang bersumber dari ajaran Islam. Konsep ini bertujuan membentuk manusia paripurna (insan kamil) sebagaimana yang dicita-citakan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan karakter Islami menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia ke dalam seluruh aspek kehidupan peserta didik (Sapitri & Maryati, 2022).

Dalam konteks pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah, pendidikan karakter Islami menjadi pilar utama yang mendasari seluruh proses pembelajaran. Ajaran Islam menggarisbawahi bahwa pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang unggul secara akademis, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki kepribadian luhur (Ibda, 2022). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah Luqman ayat 13, yang menekankan pentingnya menanamkan nilai tauhid sebagai dasar pendidikan, *“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: ‘Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.’”* (Liriwati & Armizi, 2021).

1. Landasan Teoretis Pendidikan Karakter Islami

Konsep pendidikan karakter Islami didasari oleh pendekatan integral yang menghubungkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran. Dalam pandangan filosofis, pendidikan karakter Islami tidak hanya berorientasi pada pengetahuan (knowledge) tetapi juga pada pembentukan sikap (attitude) dan keterampilan (skills) yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan ini mengacu pada tujuan utama manusia sebagai

khalifah di bumi yang memiliki tanggung jawab terhadap Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Pendekatan ini semakin relevan dengan munculnya tantangan era modern, seperti perkembangan teknologi dan globalisasi, yang memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik. Anak-anak pada usia sekolah dasar saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi oleh pengaruh digital, seperti media sosial dan konten berbasis internet. Penelitian terbaru oleh Ahmed dan Qureshi (2023) menunjukkan bahwa paparan teknologi yang tidak terkontrol dapat berdampak pada menurunnya nilai-nilai moral dan spiritual pada anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami harus disesuaikan dengan konteks kekinian tanpa kehilangan esensinya.

2. Relevansi dengan Fenomena Kontemporer

Fenomena saat ini menunjukkan adanya pergeseran nilai-nilai moral di kalangan generasi muda akibat arus globalisasi dan digitalisasi. Penelitian oleh Nurdin (2022) mengungkap bahwa anak-anak yang kurang mendapatkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam cenderung lebih mudah terpengaruh oleh budaya konsumerisme, individualisme, dan materialisme. Hal ini menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Ibtidaiyah, untuk mempertahankan nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dalam era digital, pendidikan karakter Islami menghadapi tantangan tambahan berupa konten negatif yang mudah diakses oleh anak-anak. Fenomena seperti cyberbullying, kecanduan game online, dan penggunaan media sosial yang tidak sehat semakin mempertegas pentingnya pendidikan karakter Islami yang relevan dan adaptif (Syawaluddin, n.d.). Misalnya, implementasi nilai kejujuran dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi pendidikan Islami yang mendukung pembentukan karakter.

3. Pendekatan Praktis dalam Pendidikan Karakter Islami

Pendekatan praktis dalam pendidikan karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah melibatkan strategi pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Beberapa pendekatan yang relevan meliputi:

- a. Pembelajaran Berbasis Kisah Islami: Pembelajaran ini mengajarkan nilai-nilai Islami melalui kisah-kisah para nabi dan sahabat Rasulullah SAW. Kisah-kisah ini memberikan teladan nyata yang dapat diinternalisasi oleh peserta didik.
- b. Penguatan Nilai melalui Pembiasaan: Nilai-nilai Islami seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab ditanamkan melalui kegiatan rutin, seperti membaca doa bersama, shalat berjamaah, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- c. Pemanfaatan Teknologi Digital: Teknologi digital dapat digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter Islami, seperti melalui aplikasi pembelajaran berbasis nilai Islami atau platform interaktif yang memuat materi edukatif Islami. Namun, penggunaannya harus disertai dengan pengawasan guru dan orang tua agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Kontribusi Pendidikan Karakter Islami dalam Era Digital

Pendidikan karakter Islami berkontribusi besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya melek teknologi tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Sebagai contoh, penelitian oleh Rahma et al (2024) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan karakter Islami lebih mampu menghadapi tantangan era digital dengan sikap kritis dan bijak. Mereka juga cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam menggunakan teknologi untuk tujuan yang positif. Madrasah Ibtidaiyah harus terus berinovasi dalam menerapkan pendidikan karakter Islami, termasuk dengan mengadopsi pendekatan blended learning yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran digital (Hadi, 2024). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mendapatkan manfaat dari teknologi modern, tetapi juga tetap terikat pada nilai-nilai luhur ajaran Islam.

Implementasi Pendidikan Karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah

Implementasi pendidikan karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang membentuk moral, spiritual, dan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam. Madrasah Ibtidaiyah memiliki tanggung jawab strategis dalam mewujudkan visi pembentukan generasi unggul yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga berakhlak mulia (Fahri, 2018). Pendidikan karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui berbagai pendekatan strategis yang melibatkan integrasi nilai-nilai Islami ke dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, dan budaya sekolah. Strategi ini melibatkan peran aktif guru, kurikulum, dan lingkungan sekolah.

a. Integrasi Nilai Islami dalam Kurikulum

Implementasi pendidikan karakter Islami diwujudkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajarkan tentang kejujuran melalui cerita Islami, atau dalam pelajaran Matematika, konsep perhitungan zakat menjadi bagian dari materi pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan peluang bagi madrasah untuk lebih fleksibel mengembangkan materi pembelajaran berbasis karakter Islami. Penelitian oleh Slamet et al (2023) menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembiasaan Nilai Islami dalam Kehidupan Sehari-hari

Pembiasaan nilai Islami dilakukan melalui kegiatan rutin di madrasah. Misalnya, siswa diajarkan untuk memulai hari dengan membaca doa pagi, melaksanakan shalat dhuha, dan mengamalkan nilai-nilai kebersihan sebagaimana dianjurkan dalam Islam. Kegiatan ini membantu siswa membangun kesadaran moral dan kedisiplinan sejak dini. Fenomena globalisasi yang semakin intensif memengaruhi perilaku anak-anak usia sekolah. Oleh karena itu, pembiasaan nilai Islami menjadi penting untuk menanamkan pondasi moral yang kokoh di tengah tantangan era digital (Sari, 2024).

c. Penguatan Karakter melalui Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang Islami juga menjadi salah satu strategi implementasi pendidikan karakter (Sifa et al., 2022). Kepala madrasah bersama dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya membangun lingkungan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti saling menghormati, toleransi, dan gotong royong.

Guru memiliki peran sentral dalam implementasi pendidikan karakter Islami. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan (*role model*) bagi siswa (Kuswanto, 2014). Perilaku, ucapan, dan sikap guru menjadi panutan langsung bagi siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islami. Dalam fenomena kontemporer, di mana siswa semakin terpapar dengan berbagai pengaruh luar melalui teknologi digital, peran guru menjadi lebih penting. Guru harus mampu memanfaatkan media digital untuk memperkuat pendidikan karakter Islami, misalnya melalui aplikasi pembelajaran Islami atau konten edukasi berbasis video yang menarik (Rahma et al., 2024).

Era digitalisasi dan globalisasi membawa dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk Madrasah Ibtidaiyah. Siswa kini hidup di tengah arus informasi yang masif, di mana nilai-nilai lokal dan keislaman sering kali tergerus oleh budaya global (Safitri et al., 2024). Fenomena ini mendorong pentingnya penguatan pendidikan karakter Islami sebagai benteng moral bagi generasi muda. Penelitian oleh Rahma et al (2024) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan karakter Islami di sekolah lebih mampu menyaring informasi yang mereka terima dari media sosial, dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter Islami harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi ajarannya.

Teknologi digital menjadi alat yang potensial untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter Islami. Beberapa Madrasah Ibtidaiyah telah memanfaatkan platform digital, seperti aplikasi Jelajah Ilmu atau modul pembelajaran berbasis web, untuk mengajarkan nilai-nilai Islami kepada siswa (Istiningsih & Rohman, 2022). Penggunaan teknologi ini harus diimbangi dengan pengawasan guru dan orang tua agar tetap sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Sebagai contoh, aplikasi interaktif berbasis nilai Islami yang memuat kisah-kisah para nabi atau simulasi ibadah dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Selain itu, pengenalan nilai Islami melalui konten video yang menarik juga dapat menjadi media pembelajaran yang efektif.

Tantangan Pendidikan Karakter Islami di Era Digital

Pendidikan Islam di era digital menghadapi berbagai tantangan yang berakar dari perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang sangat dinamis. Di satu sisi, perkembangan teknologi memberikan peluang besar untuk memperluas akses dan inovasi dalam pendidikan. Namun, di sisi lain, hal ini juga membawa tantangan yang kompleks dalam mempertahankan esensi nilai-nilai Islami di tengah pengaruh globalisasi dan digitalisasi.

1. Distorsi Nilai melalui Konten Digital

Perkembangan media digital yang pesat membuka peluang akses informasi tanpa batas. Namun, hal ini juga membuat siswa terpapar pada konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti hedonisme, materialisme, dan individualisme. Penelitian oleh Rabbani, (2023) menunjukkan bahwa 78% siswa Madrasah Ibtidaiyah menghabiskan waktu lebih dari tiga jam per hari di media sosial, di mana sebagian besar kontennya tidak relevan dengan pendidikan karakter Islami. Konten negatif ini dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan moralitas siswa. Dalam konteks ini, guru dan

orang tua menghadapi tantangan besar untuk memfilter informasi dan memberikan panduan yang tepat kepada siswa.

2. Kesenjangan Digital (*Digital Divide*)

Akses terhadap teknologi digital yang merata masih menjadi tantangan utama di banyak madrasah, terutama di daerah pedesaan atau terpencil. Keterbatasan infrastruktur, seperti koneksi internet yang lambat atau tidak tersedia, dan kurangnya perangkat seperti komputer atau tablet, membuat penerapan pembelajaran berbasis teknologi sulit dilakukan. Fenomena ini menciptakan kesenjangan antara madrasah di wilayah perkotaan yang memiliki akses teknologi lebih baik dan madrasah di wilayah pedesaan. Kesenjangan ini berpotensi memperbesar jurang kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.

3. Kurangnya Literasi Digital Guru dan Siswa

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Banyak guru di madrasah yang masih belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran Islam yang kreatif dan inovatif. Demikian pula, siswa sering kali menggunakan teknologi hanya untuk hiburan tanpa memahami manfaatnya dalam pembelajaran. Studi oleh Rahman (2023) menunjukkan bahwa 62% guru Madrasah Ibtidaiyah merasa kurang percaya diri dalam menggunakan aplikasi pembelajaran digital berbasis Islam. Hal ini mengindikasikan perlunya pelatihan intensif untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pendidik.

4. Tantangan Globalisasi terhadap Nilai-Nilai Islam

Globalisasi membawa tantangan yang signifikan terhadap keberlanjutan pendidikan Islam, terutama dalam menjaga orisinalitas nilai-nilai Islami di tengah arus budaya global. Anak-anak di era digital lebih mudah terpapar gaya hidup Barat yang sering kali tidak sejalan dengan prinsip Islam, seperti pola konsumsi berlebihan, perilaku permisif, dan individualisme yang tinggi. Dalam konteks ini, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi tanpa kehilangan jati diri. Guru perlu menanamkan kesadaran kritis kepada siswa untuk menyaring budaya asing yang masuk melalui teknologi digital (Fikri, 2024).

5. Tantangan Etika dan Moral di Dunia Digital

Salah satu tantangan utama pendidikan Islam di era digital adalah membangun kesadaran moral dan etika dalam penggunaan teknologi (Isti'ana, 2024). (Muflihatin et al., n.d.). Fenomena terbaru, seperti meningkatnya kasus kejahatan siber yang melibatkan anak-anak dan remaja, menunjukkan perlunya pendidikan moral berbasis Islam yang terintegrasi dalam setiap aktivitas digital siswa.

Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Islami di Era Digital

Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif dan inovatif dalam penguatan pendidikan karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah. Salah satu strategi utama adalah meningkatkan literasi digital guru melalui program pelatihan dan

workshop. Guru harus dibekali dengan keterampilan teknis dan pedagogis untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pembelajaran yang efektif.

Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami juga menjadi solusi yang relevan. Kurikulum tersebut harus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna bagi peserta didik. Pemanfaatan platform digital, seperti aplikasi pembelajaran Islami, dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga perlu diperkuat (Rohman et al., 2022). Orang tua harus dilibatkan secara aktif dalam pengawasan dan pendampingan peserta didik saat menggunakan teknologi digital. Selain itu, peran masyarakat sebagai lingkungan pendukung pendidikan karakter Islami harus dimaksimalkan melalui program-program keagamaan yang melibatkan peserta didik. Dengan strategi yang terencana dan pelaksanaan yang konsisten, pendidikan karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah dapat terus diperkuat meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan di era digital.

1. Integrasi Teknologi Digital dengan Nilai Islami

Penggunaan teknologi digital dapat menjadi sarana strategis untuk memperkuat pendidikan karakter Islami. Dalam konteks saat ini, berbagai aplikasi dan platform digital telah dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis nilai Islami:

a. Pemanfaatan Aplikasi Islami

Aplikasi seperti “Muslim Pro” dan “Quran Explorer” dapat membantu siswa memahami Al-Qur'an, doa harian, dan panduan ibadah dengan interaktif. Dalam studi Rahma et al (2024), penggunaan aplikasi Islami terbukti meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran agama Islam hingga 40%.

b. Pengembangan Platform *E-Learning* Islami

Platform digital berbasis nilai Islami, seperti “*Sehati School*”, mampu menyediakan materi pendidikan tematik Islami yang dapat diakses kapan saja. Dalam skenario pandemi, pembelajaran jarak jauh ini mendukung kontinuitas pendidikan, terutama untuk siswa madrasah.

c. Penggunaan Media Audiovisual Islami

Konten video Islami seperti animasi Nabi dan sahabatnya memberikan pemahaman tentang karakter Islami dengan pendekatan yang menyenangkan. Misalnya, video animasi “Omar & Hana” memuat nilai kejujuran dan kebaikan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

2. Penerapan Pembelajaran Berbasis Karakter Islami

Penerapan pembelajaran berbasis karakter Islami di era digital menekankan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan masa kini:

a. Pembelajaran Tematik Islami

Tema seperti Kejujuran dalam Islam dapat diintegrasikan ke berbagai mata pelajaran. Contohnya, pada matematika, siswa diajarkan pentingnya kejujuran dalam perhitungan melalui studi kasus transaksi syariah.

b. Simulasi dan *Role-Playing*

Metode ini memotivasi siswa untuk berlatih karakter Islami dalam situasi nyata. Simulasi jual-beli syariah atau permainan peran tentang kisah Nabi Muhammad SAW menjadi cara yang interaktif untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam.

c. Penggunaan Game Edukatif Islami

Game berbasis edukasi Islami seperti Salam atau Zaky World dapat mengajarkan akhlak mulia dengan cara yang menarik, terutama untuk siswa usia dini.

3. Penguatan Peran Guru dalam Pendidikan Digital

Guru adalah aktor kunci dalam transformasi digital pendidikan karakter Islami. Maka dalam mewujudkan hal tersebut diperlukan beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

a. Pelatihan Literasi Digital Islami

Guru perlu mendapatkan pelatihan literasi digital Islami untuk mengelola kelas daring secara efektif. Pelatihan ini mencakup desain konten Islami hingga pengelolaan pembelajaran melalui *Learning Management System (LMS)*.

b. Guru sebagai *Role Model* Digital

Guru harus menjadi teladan dalam penggunaan teknologi secara Islami. Contohnya, guru dapat menggunakan media sosial untuk berbagi konten Islami yang memotivasi siswa, seperti hadis harian atau cerita inspiratif Islami.

4. Penguatan Kolaborasi antara Madrasah dan Orang Tua

Keterlibatan orang tua menjadi elemen kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter Islami di era digital. Madrasah dapat menginisiasi program parenting Islami untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter dan cara mendukung anak dalam memanfaatkan teknologi sesuai nilai-nilai syariat. Program ini dapat berupa pelatihan tentang cara mendampingi anak saat menggunakan media digital atau memberikan panduan dalam memilih aplikasi yang sesuai. Selain itu, komunikasi yang efektif antara madrasah dan orang tua juga menjadi faktor penting. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pesan instan, misalnya WhatsApp atau Telegram, memungkinkan hubungan yang intens dan interaktif antara guru dan orang tua melalui laporan mingguan atau diskusi daring terkait perkembangan siswa. Dengan adanya keterlibatan aktif ini, orang tua dapat menjadi mitra strategis dalam mengawasi aktivitas digital siswa. Kolaborasi ini dapat memastikan bahwa konten yang diakses oleh siswa tidak hanya bermanfaat secara edukatif tetapi juga mendukung pembentukan karakter Islami mereka.

Selain itu, pengawasan bersama antara madrasah dan orang tua menjadi langkah penting dalam membangun kebiasaan positif pada siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya dibimbing untuk menghindari konten yang tidak bermoral, tetapi juga diarahkan untuk menggunakan teknologi digital secara produktif. Peran orang tua sebagai pendamping di rumah dapat memperkuat nilai-nilai Islami yang diajarkan di madrasah, sehingga siswa tumbuh dalam lingkungan yang konsisten mendukung pengembangan karakter Islami mereka.

5. Penguatan Budaya Digital Islami

Budaya digital Islami merupakan aspek fundamental yang perlu diperkuat di era transformasi teknologi saat ini. Madrasah dapat merancang kode etik digital Islami yang mengatur perilaku siswa dalam menggunakan teknologi, seperti larangan menyebarkan hoaks, mengakses konten yang tidak bermoral, atau menciptakan konflik di media sosial. Kode etik ini juga mendorong siswa untuk mengedepankan kejujuran dan akhlak mulia dalam setiap

aktivitas daring mereka. Untuk memotivasi siswa, madrasah dapat menyelenggarakan kompetisi kreatif seperti lomba video pendek Islami atau desain infografik bertemakan nilai-nilai Islam. Kompetisi semacam ini tidak hanya menumbuhkan semangat kompetitif yang positif, tetapi juga melatih siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam bingkai Islami.

Pembiasaan aktivitas positif digital juga menjadi strategi yang efektif. Siswa dibimbing untuk memanfaatkan teknologi secara optimal, misalnya dengan menulis catatan doa harian di aplikasi, mengikuti kajian daring, atau membaca buku Islami melalui platform digital. Langkah ini bertujuan menciptakan kebiasaan yang membangun karakter Islami siswa sekaligus melatih mereka menggunakan teknologi sebagai sarana belajar yang bermanfaat. Lebih jauh, madrasah dapat memanfaatkan fenomena digital terkini untuk mengedukasi siswa, seperti membahas etika Islami dalam menghadapi konten viral atau memberikan panduan Islami dalam menangani masalah *cyberbullying*. Kampanye digital Islami seperti "Gerakan Jujur di Media Sosial" juga dapat menjadi cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang relevan dalam kehidupan digital siswa. Upaya ini memperkuat budaya digital Islami sekaligus menjawab tantangan kontemporer dalam dunia pendidikan.

PENUTUP

Pendidikan karakter Islami di madrasah ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai moral dan spiritual. Di tengah era digital yang menghadirkan tantangan dan peluang, madrasah perlu mengadopsi pendekatan yang adaptif dan strategis. Konsep pendidikan karakter Islami menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran, baik melalui kurikulum maupun budaya madrasah yang mendukung pembiasaan perilaku positif. Implementasi pendidikan karakter Islami di madrasah ibtidaiyah membutuhkan sinergi antara kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam, metode pembelajaran yang relevan, serta penggunaan teknologi digital secara bijak. Namun, di era digital, pendidikan karakter menghadapi tantangan signifikan seperti arus informasi yang tidak terkendali, paparan konten yang tidak sesuai nilai Islam, dan minimnya literasi digital pada sebagian pihak. Fenomena ini menuntut madrasah untuk tidak hanya memberikan pendidikan nilai, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan digital Islami.

Untuk menjawab tantangan tersebut, madrasah dapat menguatkan strategi melalui kolaborasi yang erat dengan orang tua serta membangun budaya digital Islami di lingkungan pembelajaran. Orang tua sebagai mitra utama madrasah berperan penting dalam mengawasi dan mendampingi anak-anak mereka dalam memanfaatkan teknologi digital. Di sisi lain, madrasah dapat mengembangkan program-program inovatif seperti kode etik digital Islami, kampanye digital bernuansa Islami, serta kompetisi kreatif yang mendorong siswa untuk menggunakan teknologi sebagai sarana pengembangan diri yang sejalan dengan ajaran Islam.

Penguatan budaya digital Islami menjadi langkah strategis dalam membentuk kebiasaan positif siswa di dunia maya, mulai dari kebiasaan mengakses konten edukatif Islami hingga membangun komunitas digital yang sehat. Langkah-langkah ini tidak hanya menjawab

tantangan zaman, tetapi juga menciptakan peluang untuk menanamkan karakter Islami yang kokoh dalam setiap siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter Islami di madrasah ibtidaiyah mampu menjadi pondasi yang kuat dalam menghadapi era digital sekaligus membangun generasi yang berakhlak mulia dan berdaya saing tinggi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Salim, A. (2018). Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233–247. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>
- Fahri, M. (2018). Nilai-Nilai Karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Depok. *Jmie (Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(1), 131–143.
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661–1674.
- Fikri, M. A. (2024). Pendidikan Islam Dan Pembentukan Identitas Muslim Di Era Globalisasi. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 149–156.
- Hadi, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dan Kemandirian Belajar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(4), 15522–15534.
- Hartatik, D. (2024). Peran Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Keamanan Dan Keselamatan Di Sekolah. *Islamicedu Management Journal*, 1(1), 52–65.
- Ibda, H. (2022). *Belajar Dan Pembelajaran Sekolah Dasar: Fenomena, Teori, Dan Implementasi*. Cv. Pilar Nusantara.
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal On Education*, 4(1), 302–310.
- Istiningsih, I., & Rohman, N. (2022). Edupreneurship Berbasis Teknologi Digital Ditinjau Dari Evaluasi Program Cipp. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01). <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3062>
- Japar, M., Zulela, M. S., & Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Media Publishing.
- Kuswanto, E. (2014). Peranan Guru Pai Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 194–220.
- Liriwati, F. Y., & Armizi, A. (2021). Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13. *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19*, 117–124.
- Lutfiana, D., Mulyani, P. S. M. P., & Fatkhurrohman, F. (2023). Konsep Kebersihan Rohani Dan Jasmani Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam (Kajian Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 222). *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kependidikan*, 24(1), 32–40.
- Muflihatin, L., Lailiyah, N., Putri, M. A., Innayatul, A., & Aini, Z. R. R. (N.D.). *Urgensi Agama Sebagai Benteng Pengaruh Negatif Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja*. Retrieved December 25, 2024, From [https://www.researchgate.net/profile/Meilinda-Putri-](https://www.researchgate.net/profile/Meilinda-Putri)

- 2/Publication/361183717_Urgensi_Agama_Sebagai_Benteng_Pengaruh_Negatif_Media_Sosial_Terhadap_Akhlaq_Remaja/Links/62a1b37455273755ebdf75d8/Urgensi-Agama-Sebagai-Benteng-Pengaruh-Negatif-Media-Sosial-Terhadap-Akhlaq-Remaja.Pdf
- Muslimin, I. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (Jmpid)*, 5(1), 108–130.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2005). *Metodepenelitian*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta. [Http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/83/6/Bab%20iii.Pdf](http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/83/6/Bab%20iii.Pdf)
- Rabbani, S. A. (2023). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Mataram* [Phd Thesis, Uin Mataram]. [Htpps://Etheses.Uinmataram.Ac.Id/4651/1/Syarifah%20aulia%20rabbani%20210401016.Pdf](https://Etheses.Uinmataram.Ac.Id/4651/1/Syarifah%20aulia%20rabbani%20210401016.Pdf)
- Rahma, F., Zain, A., Mustain, Z., & Rokim, R. (2024a). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jemari (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), 94–103.
- Rahma, F., Zain, A., Mustain, Z., & Rokim, R. (2024b). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jemari (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), 94–103.
- Rasyidi, A. (2024). Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Pengembang Pemahaman Serta Pengamalan Ajaran Islam Kehidupan Sehari-Hari. *Islamic Education Review*, 1(1), 1–21.
- Rohman, N. (2020). *Mata Kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan Sebagai Pencetak Edupreneur Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi) Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta* [Phd Thesis, Tesis, Digilib Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. Link. [Http://Digilib ...](http://Digilib...)]. [Htpps://Www.Academia.Edu/Download/105401742/328900865.Pdf](https://Www.Academia.Edu/Download/105401742/328900865.Pdf)
- Rohman, N., Hardiyati, M., Rizqia, M., Simangunsong, N., & Wulandari, D. R. (2023). Edu-Technopreneurship: The Concept Of Educational Business Development In The Digital Era. *Proceedings: Dirundeng International Conference On Islamic Studies*, 35–48. [Htpps://Ejournal.Staindirundeng.Ac.Id/Index.Php/Dicis/Article/View/2573](https://Ejournal.Staindirundeng.Ac.Id/Index.Php/Dicis/Article/View/2573)
- Rohman, N., Istiningsih, I., & Hasibuan, A. T. (2022). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pgmi Melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 790–798.
- Safitri, Y. D., Karomi, I., & Faridl, A. (2024). Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja Di Tengah Revolusi Digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 72–80.
- Samrin, S. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Shautut Tarbiyah*, 27(1), 77–98.
- Sapitri, A., & Maryati, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 252–266.
- Sari, F. M. (2024). *Transinternalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Pembentukan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Di Smp It Insan Mulia Batanghari Lampung Timur* [Phd Thesis, Iain Metro]. [Http://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/10012/](http://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/10012/)

- Sifa, R. M., Harahap, A. A. R., Khairat, M., Rambe, A. H., Putri, F. W., Ginting, F. A., & Setiani, E. A. (2022). Implementasi Budaya Dan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Islami Di Sd Nurfadilah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13081–13089.
- Simanjuntak, R. (2019). Pentingnya Penerapan Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Terciptanya Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(2), 87–100.
- Slamet, S., Hana, M. Y., & Suratman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter Di Mts Al Mujahidin. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(03), 93–101.
- Solihin, R. (2021). *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*. Penerbit Adab.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Suharman, S., & Rohman, N. (2022). Evaluation Of The " Teaching Skills Enrichment" Program Through The Context Input Process Product (Cipp) Model. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 14(2), 347–360.
- Syawaluddin, M. A. (N.D.). *Dekadensi Moral Remaja Muslim Pengguna Media Sosial Dalam Tinjauan Etika Ibnu Miskawaih* [B.S. Thesis, Fu]. Retrieved December 25, 2024, From <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/79997>
- Syifa, A., & Ridwan, A. (2024). Pendidikan Karakter Islami Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali. *Social Studies In Education*, 2(2), 107–122.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Rml2dwaaqbaj&oi=fnd&pg=pa42&dq=Metode+Penelitian&ots=Fvhu5vgnoo&sig=Xwcw86tjvwuhppojo3vtsw1luka>
- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2), 1–7.